



SKRINING PERILAKU MEROKOK BAGI SISWA SMK NEGERI 1 SIDRAP DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKAJENE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹Kassaming, ²Dewi Lidiawati

^{1,2}Itkes Muhammadiyah Sidrap



***Corresponding author**

Kassaming

Email :

kassamingksm@yahoo.co.id

HP: 085299390168

Kata Kunci:

Skrining;
Perilaku Merokok;
Siswa SMK;

Keywords:

Screening;
Smoking Behavior;
Vocational School Students;

ABSTRAK

Merokok dianggap sebagai hal yang biasa dapat memberi perokok kenikmatan, tetapi dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok dan orang-orang yang ada disekitarnya. Masalah rokok ini masih menjadi masalah secara nasional dengan menempati urutan sebagai negara ketiga dengan perokok aktif terbanyak di dunia. Upaya pengembangan pendidikan karakter secara jelas telah disampaikan dalam UU system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan dan perubahan perilaku anak-anak menuju remaja. Pendidikan dan pengetahuan bahaya rokok bagi remaja khususnya dilingkungan sekolah menengah atas atau kejuruan diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap perilaku merokok yang lebih memadai (Harahap & Nurlizawati, 2022). Program skrining perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sidrap bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi perilaku merokok serta keinginan siswa untuk berhenti merokok. Dari 474 siswa yang diskrining, 34% berjenis kelamin laki-laki dan 66% perempuan. Hasil menunjukkan bahwa 2% siswa merokok setiap hari, 8% merokok kadang-kadang, dan 13% pernah mencoba merokok. Mayoritas siswa (77%) tidak merokok sama sekali. Dari siswa yang merokok, 94% menyatakan keinginan untuk berhenti, sementara 6% tidak bersedia. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi berupa program pencegahan dan konseling untuk mengurangi perilaku merokok di kalangan siswa, dengan mayoritas siswa menunjukkan kesadaran untuk berhenti merokok.

ABSTRACT

Smoking is considered a common thing that can give smokers pleasure, but it can have a bad impact on smokers and people around them. The problem of cigarettes is still a national problem by ranking as the third country with the most active smokers in the world. Efforts to develop character education have been clearly conveyed in the National Education System Law number 20 of 2003 stating that national education functions to develop and shape the character and civilization of the nation. Adolescence is a time full of spiritual shocks, a period of transition and change in children's behavior towards adolescence. Education and knowledge of the dangers of cigarettes for adolescents, especially in the high school or vocational environment, are expected to be able to provide education for more adequate smoking behavior (Harahap & Nurlizawati, 2022). The smoking behavior screening program in SMK Negeri 1 Sidrap students aims to identify the prevalence of smoking behavior and students' desire to quit smoking. Of the 474 students screened, 34% were male and 66% were female. The results showed that 2% of students smoked daily, 8% smoked occasionally, and 13% had tried smoking. The majority of students (77%) do not smoke at all. Of the students who smoked, 94% expressed a desire to quit, while 6% were unwilling. These results indicate the need for interventions in the form of prevention and counseling programs to reduce smoking behavior among students, with the majority of students showing awareness to quit smoking.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional merupakan unsur penting dalam pendidikan. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia tentang system pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang telah dimilikinya (Harahap & Nurlizawati, 2022). Merokok dianggap sebagai hal yang biasa dapat memberi perokok kenikmatan, tetapi dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok dan orang-orang yang ada sisekitarnya. Masalah rokok ini masih menjadi masalah secara nasional dengan menempati urutan sebagai negara ketiga dengan perokok aktif terbanyak di dunia.

Upaya pengembangan pendidikan karakter secara jelas telah disampaikan dalam UU system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradabang bangsa. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan dan perubahan perilaku anak-anak menuju remaja. Pendidikan dan pengetahuan bahaya rokok bagi remaja khususnya

dilingkungan sekolah menengah atas atau kejuruan diharapkan mampu memberikan edukasi terhadap perilaku merokok yang lebih memadai (Harahap & Nurlizawati, 2022). Secara spesifik dampak perilaku merokok menunjukkan sikap dan perilaku remaja mengabaikan kondisi Kesehatan secara prima. Hal ini penting menjadi tugas dan tanggungjawab untuk memeriksakan sebagai referensi dalam melihat dan menentukan hasil capaian program

Remaja merupakan Salah satu kelompok sasaran untuk melakukan sekning deteksi dini frevalensi jumlah perokok dikalangan remaja, khususnya pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. Para remaja diharapkan dapat menjadi role model di lingkungannya karena mudah untuk termotivasi dan cepat belajar. Selain itu remaja memiliki sifat rasa ingin tahu, sehingga remaja dapat dengan mudah menyerap pemahaman. Perilaku merokok merupakan permasalahan yang sangat kompleks karena susah diatasi. Selain perilaku merokok suda menjadi sebagai bagian dari budaya Masyarakat juga dalam semua kegiatan telah disediakan rokok oleh penyelenggara kegiatan untuk dinikmati Bersama para tamu undangan (Mahyar Suara et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sekning dan penyuluhan perilaku merokok kepada siswa SMK Negeri 1 Sidrap. Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- Penyuluhan tentang perilaku merokok bagi siswa
Penyuluhan perilaku merokok pada siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya merokok serta mendorong siswa untuk menjauhi kegiatan buruk tersebut. Penyuluhan ini dilaksanakan oleh tim Kesehatan yang tergabung dari bidan, tenaga penyuluh, mahasiswa dan dokter. Beberapa poin penting dalam penyuluhan perilaku merokok diantaranya bahaya Kesehatan dari rokok, efek merokok pada perkembangan remaja, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, dan dampak terhadap ekonomi. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya merokok dan memberikan dorongan kepada mereka untuk menjauhi kebiasaan buruk tersebut, sehingga tercipta generasi muda yang lebih sehat. Sekning perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sidrap bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa di sekolah tersebut terlibat dalam kebiasaan merokok serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mereka. Sekning ini melibatkan berbagai metode berupa kuesioner, atau observasi langsung untuk memperoleh informasi tentang seberapa sering siswa merokok, orang-orang yang sering merokok dilingkungan mereka, serta alasan mereka merokok serta seberapa banyak rokok yang telah dihabiskan.
- Penjelasan pengisian kuesioner
Penjelasan isi kuesioner dalam sekning merokok memiliki fungsi penting untuk memastikan bahwa responden, dalam hal ini siswa, memahami pertanyaan yang diajukan dan mampu memberikan jawaban yang jujur serta akurat. Fungsi penjelasan tersebut meliputi:
 1. Meningkatkan Pemahaman Responden

Penjelasan yang jelas mengenai maksud dari setiap pertanyaan kuesioner membantu siswa memahami apa yang diminta. Ini mengurangi kesalahpahaman yang bisa memengaruhi validitas jawaban. Misalnya, penjelasan tentang istilah "frekuensi merokok" atau "lingkungan yang memengaruhi" akan memudahkan siswa menjawab dengan tepat.

2. Memastikan Kejujuran Jawaban

Dengan penjelasan yang tepat, siswa merasa lebih nyaman untuk memberikan jawaban yang jujur tanpa merasa dihakimi. Penjelasan juga bisa mencakup aspek kerahasiaan data sehingga siswa merasa aman untuk terbuka tentang kebiasaan merokok mereka.

3. Menyelaraskan Persepsi

Penjelasan membantu menyelaraskan persepsi antara pembuat kuesioner dan responden. Misalnya, jika kuesioner menanyakan tentang "kebiasaan merokok," siswa mungkin memiliki persepsi yang berbeda tanpa penjelasan. Penjelasan mencegah jawaban yang bias atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Mempermudah Pengumpulan Data yang Akurat

Penjelasan yang baik akan menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan. Misalnya, jika sebuah pertanyaan menanyakan "kapan terakhir kali merokok," penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan "terakhir kali" bisa mencegah jawaban yang tidak konsisten.

5. Mengurangi Stres atau Kebingungan

Kuesioner tanpa penjelasan yang cukup bisa membuat siswa bingung atau merasa tertekan. Penjelasan dapat mengurangi kebingungan dengan memberikan panduan yang jelas, misalnya tentang cara mengisi bagian tertentu dari kuesioner, sehingga proses pengisian menjadi lebih mudah dan lancar.

6. Meningkatkan Kualitas Data

Dengan memahami isi kuesioner melalui penjelasan yang jelas, siswa dapat memberikan jawaban yang lebih rinci dan relevan. Kualitas data yang diperoleh dari sekering ini sangat penting untuk menganalisis perilaku merokok secara efektif dan merancang program intervensi yang tepat.

7. Memfasilitasi Penilaian Risiko

Penjelasan mengenai pertanyaan seputar risiko kesehatan dan perilaku yang terkait dengan merokok membantu responden untuk lebih sadar akan konsekuensi merokok. Ini juga mempermudah penilaian tingkat risiko siswa yang mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut.

➤ Pengisian kuesioner melalui google form

Pengisian kuesioner sekering perilaku merokok merupakan proses di mana responden, dalam hal ini siswa, memberikan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi kebiasaan merokok serta seberapa sering siswa merokok, orang-orang yang sering merokok di lingkungan mereka, alasan mereka merokok, seberapa banyak rokok yang telah dihabiskan. Proses ini biasanya dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, dengan harapan menghasilkan data yang akurat dan bermanfaat untuk pencegahan perilaku merokok.

➤ Tabulasi hasil kuesioner.

Tabulasi hasil rekapitulasi kuesioner sekrining merokok pada siswa adalah proses pengelompokan dan penyajian data yang telah dikumpulkan dari kuesioner. Tujuannya adalah untuk menyusun data secara sistematis sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami. Langkah ini penting untuk memberikan gambaran jelas mengenai pola perilaku merokok di kalangan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang berjudul "Sekrining Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Sidrap Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene" dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi dan menggali informasi tentang prevalensi jumlah perokok aktif, seberapa sering siswa merokok, orang-orang yang sering merokok di lingkungan mereka, serta alasan mereka merokok dan seberapa banyak rokok yang telah dihabiskan.

A. Hasil

1. Jenis Kelamin

no	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	160	34%
2	Perempuan	314	66%
	Jumlah	474	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 474 siswa yang disekrining sebanyak 160 dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase 34%, sedangkan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 314 dengan persentase 66%

2. Distribusi prevalensi perokok aktif pada siswa

no	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Setiap Hari	8	2%
2	Kadang-Kadang	39	8%
3	Pernah Mencoba	62	13%
4	Tidak Merokok	365	77%
	Jumlah	474	100%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 474 siswa yang telah disekrining perilaku merokok sebanyak 8 orang dengan persentase 2% yang merokok setiap hari sedangkan yang memilih kadang-kadang merokok sebanyak 39 siswa dengan persentase 8%, untuk siswa yang memilih tidak merokok sebanyak 365 siswa dengan persentase 77%.

3. Keinginan untuk berhenti merokok

no	Bersedia	Jumlah	%
1	Ya	44	94%
2	Tidak	3	6%
	Jumlah	47	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 47 siswa yang telah disekrining sebagai siswa yang berperilaku merokok dengan kategori kadang-kadang dan setiap hari, sebanyak 44 siswa yang bersedia berhenti merokok dengan persentase 94%, sedangkan yang tidak bersedia sebanyak 3 Orang dengan persentase 6%.

B. Pembahasan

Dari 474 siswa yang disekrining, 34% (160 siswa) berjenis kelamin laki-laki, sementara mayoritas siswa, yaitu 66% (314 siswa), adalah perempuan. Ini menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan yang disekrining jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jumlah pendaftaran siswa atau komposisi siswa di sekolah tersebut.

Distribusi Frekuensi Perokok Aktif pada Siswa 2% (8 siswa) merokok setiap hari, yang merupakan bagian dari populasi kecil yang memiliki kebiasaan merokok secara teratur, 8% (39 siswa) melaporkan merokok kadang-kadang, yang menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang merokok, tetapi tidak secara rutin, 13% (62 siswa) pernah mencoba merokok, yang mengindikasikan bahwa mereka mungkin belum menjadi perokok aktif tetapi berisiko untuk menjadi perokok di masa depan, 77% (365 siswa) melaporkan tidak merokok, menunjukkan mayoritas siswa belum terlibat dalam kebiasaan merokok. Ini merupakan indikasi positif bahwa perilaku merokok masih bisa dicegah di kalangan siswa tersebut. Sebagian besar siswa tidak merokok, dan hanya sebagian kecil yang terlibat dalam kebiasaan merokok setiap hari atau kadang-kadang. Hal ini menunjukkan perlunya program pencegahan untuk menjaga agar angka merokok di kalangan siswa tetap rendah.

Keinginan untuk Berhenti Merokok dari 47 siswa yang berperilaku merokok (baik yang merokok setiap hari maupun kadang-kadang), 94% (44 siswa) menyatakan bersedia untuk berhenti merokok, sementara 6% (3 siswa) tidak bersedia. Sebagian besar siswa yang merokok memiliki keinginan untuk berhenti, yang merupakan tanda positif bahwa program intervensi atau konseling dapat membantu mereka menghentikan kebiasaan ini.

Pemeriksaan Kesehatan Bagi Siswa





Secrening perilaku merokok bagi siswa SMKN 1 Sidrap



KESIMPULAN

Sebagian besar siswa tidak merokok, dan hanya sebagian kecil yang terlibat dalam kebiasaan merokok setiap hari atau kadang-kadang. Hal ini menunjukkan perlunya program pencegahan untuk menjaga agar angka merokok di kalangan siswa tetap rendah. Sebagian besar siswa yang disekrining adalah perempuan (66%), sementara laki-laki hanya 34%. Hal ini menunjukkan dominasi jumlah siswa perempuan di sekolah tersebut. % siswa merokok setiap hari, 8% merokok kadang-kadang, dan 13% pernah mencoba merokok. Namun, mayoritas siswa (77%) tidak merokok

Dari 47 siswa yang merokok (baik setiap hari maupun kadang-kadang), sebanyak 94% (44 siswa) bersedia berhenti merokok, sementara 6% (3 siswa) tidak bersedia. Sebagian besar siswa yang merokok memiliki keinginan untuk berhenti, yang merupakan tanda positif bahwa program intervensi atau konseling dapat membantu mereka menghentikan kebiasaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, E. W., & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok di SMA N 1 Batang Onang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(4), 430–436. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i4.86>
- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- H, R. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal Widya Non-Eksakta*, 1(1), 7–14.

- Harahap, E. W., & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok di SMA N 1 Batang Onang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(4), 430–436. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i4.86>
- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Najihah, N., Paridah, P., Aldianto, D., & Asmhyaty, A. (2023). Edukasi Bahaya Merokok sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 91–95. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.161>
- Siregar, D. M. (2020). Meta-Analisis Data Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Pendidikan Karakter untuk Menurunkan Perilaku Merokok Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3591>
- Syukaisih, S., Hayana, H., & Zaresi, A. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan “Bahaya Rokok Bagi Kesehatan di SMPN 7 Pekanbaru.” *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.37385/ceej.v3i1.435>
- Talimbung, V. (2023). Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3), 56–60. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>